

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kemampuan hidup bagi siapa pun yang bisa memerlukannya. Iskandarwassid dan Dadang Sunedar (2009: 248), menjelaskan bahwa menulis suatu bentuk kemampuan dan keterampilan bahasa yang terakhir dikuasai oleh peserta didik setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis.

Dalman (2015: 4) menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang atau tanda atau tulisan berupa beberapa huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat berbentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, menulis adalah suatu aktivitas berkomunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat ataupun berargumen dengan menggunakan bahasa yang berupa tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus terus ditingkatkan dan dikembangkan dengan melalui pelatihan secara rutin dan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

## **b. Tujuan Menulis**

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan tertentu, begitu juga dengan menulis. Menurut Novitasari (dalam Dalman 2016: 24) ditinjau dari sudut pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

### 1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini berupa makalah atau karangan bebas.

### 2) Tujuan Estetis

Pada sastrawan umumnya menulis dengan tujuan menciptakan keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis memperhatikan pilihan kata atau penggunaan gaya bebas.

### 3) Tujuan Penerangan

Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

## **c. Manfaat Menulis**

Menulis mempunyai manfaat positif. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Sutris (2013: 5-6) mengungkapkan tentang manfaat menulis, diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan dan memperluas kata yang belum diketahui karena banyak membaca.
- 2) Dapat memperlancar tulis-menulis baik kalimat, paragraf, maupun wacana.
- 3) Mempermudah dalam mengembangkan kemampuan daya tulisan dan bahasa sendiri.
- 4) Mengembangkan kepuasan pribadi dan kebanggaan dalam bentuk tulisan.

Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 1-4), mengemukakan beberapa manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan dan kreatif, menumbuhkan keberanian, dan mendorong keinginan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreatifitas yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah.

#### **d. Macam-macam Menulis**

Menurut Subarti Akhadiah (1993: 127), terdapat empat macam karangan sebagai berikut :

##### **1) Eksposisi**

Eksposisi adalah karangan yang berusaha menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pengetahuan seseorang. Eksposisi sering digunakan dalam penulisan uraian-uraian ilmiah dan tulisan yang berisi penjelasan atau informasi.

##### **2) Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan kata-kata wujud atau sifat lahiriyah suatu objek. Dalam karangan ini penulis berusaha memberikan kesan hasil pengamatannya terhadap pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek.

##### **3) Argumentasi**

Menurut Groyes Keraf (2007:3), suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis. Ciri argumentasi adalah proses mencapai kesimpulan dan usaha memberikan suatu kebenaran yang digariskan dalam penalaran penulis.

#### 4) Persuasi

Menurut Goys Keraf (2007:118), suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu itu atau pada masa yang akan datang.

#### 5) Narasi (cerita)

Karangan narasi adalah suatu wacana yang mengisahkan suatu peristiwa sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa tersebut secara langsung.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti hanya akan mengambil satu jenis karangan yang akan dibahas yaitu karangan narasi.

## 2. Narasi

### a. Pengertian Narasi

Narasi adalah cerita yang berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Kejadian itu terdapat tokoh atau hanya beberapa tokoh saja, dan tokoh itu mengalami serangkaian konflik atau pertikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi dan secara kesatuan bisa disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi tentang fiksi, fakta atau rekan.

Menurut Kosasih (2014: 12) narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa. Dengan paragraf ini, pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan. Paragraf narasi dapat dikembangkan dari berbagai pola antara lain waktu dan tempat.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu wacana yang mengisahkan suatu rangkaian kejadian menurut kronologis peristiwa tersebut, sehingga pembaca seolah-olah mengalami peristiwa dan memberi arti pola sebuah kejadian, sehingga dapat mengambil hikmah dari cerita.

## **b. Langkah-Langkah Menulis Narasi**

Marviyani dalam (Sabarti Akhadiyah 2016: 29) menuliskan langkah-langkah menulis karangan secara umum adalah sebagai berikut :

### 1) Menentukan Tema

Sebelum mengarang kita harus menentukan tema. Hal penting dalam kegiatan menulis narasi karena dengan menentukan tema berarti peserta didik telah melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya.

### 2) Menemukan Tujuan

Tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Peserta didik mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya untuk disampaikan kepada orang lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

### 3) Mengumpulkan Bahan

Dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis narasi dilakukan, hendaknya peserta didik sudah mendapat bahan yang sudah dibahas dalam penulisan.

### 4) Menyusun Kerangka

Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak seharusnya dilakukan.

### 5) Mengembangkan Kerangka

Mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.

#### 6) Koreksi dan Revisi

Pada kegiatan ini, peserta didik meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis agar lebih teliti dalam mengoreksi naskah yang selesai ditulis.

#### 7) Menulis Naskah

Menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita ke dalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah yang sesuai ditulis.

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Puspito Rini dkk, (2014: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju. Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Dengan hal tersebut, peserta didik akan lebih mudah mencerna materi dibanding tanpa media.

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Lebih lanjut, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca (Arief S. Sadiman, dkk. 2017: 7). Sedangkan menurut Arsyad (2015: 2) menyatakan media bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan disekolah pada khususnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai media yang akan disalurkan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sebagai tujuan pengajarannya.

## **b. Jenis-jenis Media**

Berdasarkan indera perangsang yang digunakan, media dibagi dalam empat kelompok, yaitu media *visual*, *audio*, *audio-visual* dan multimedia (Asyhar 2015: 44).

### 1) *Media visual*

Media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua pesan dalam media visual yaitu pesan verbal dan non verbal.

### 2) *Media Audio*

Media digunakan hanya melibatkan indera pendengaran. Pesan yang diterima berupa pesan verbal seperti bahasa lisan dan lain-lain, sedangkan pesan non verbal dalam bentuk bunyi, seperti musik, bunyi tiruan dan sebagainya.

### 3) *Media Audio-visual*

Media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses atau kegiatan.

### 4) *Multimedia*

Multimedia adalah media yang penggunaannya melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

## **4. Media Komik**

### **a. Pengertian Komik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik merupakan cerita bergambar (majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik adalah cerita yang bertekankan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata (Zulela 2012: 48).

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian komik adalah gambar dalam panel-panel secara berderet yang disertai

balon-balon teks tulisan yang membentuk sebuah cerita untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Komik**

##### a) Kelebihan Media Komik

Sebagai salah satu media visual, media komik tentunya memiliki kelebihan jika dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar mengajar menurut Trimo (1992: 22), dinyatakan :

- (1) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
- (2) Mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- (3) Dapat menimbulkan minat baca anak dan mengembangkan satu bidang studi lain, dan
- (4) Seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal kebaikan atau studi yang lain.

##### b) Kekurangan Media Komik

Media komik, disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam hal-hal tertentu. Kekurangan media komik antara lain :

- (1) Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.
- (2) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor atau kalinmat yang kurang dapat dikonsumsi.
- (3) Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang kurang baik.

#### **B. Penelitian Yang Relevan**

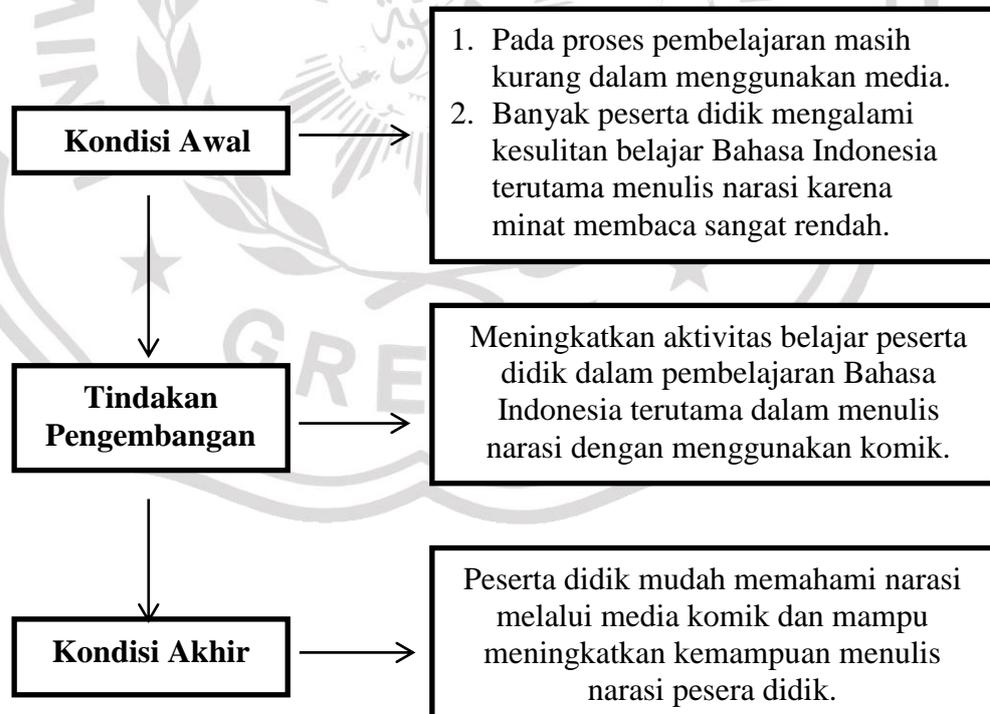
1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Dwi Hapsari dkk (2013) yang berjudul “Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan” menyimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan penggunaan

media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas IV SDN Mendak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Indah Cahyani (2014) yang berjudul “Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi” menyimpulkan bahwa penggunaan media komik sangat berpengaruh bagi peserta didik SDN Sengi 2 dengan hasil yang meningkat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Mulyani (2015) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Peserta Didik Kelas IV SDN Negeri Tegal” menyimpulkan bahwa peserta didik memperoleh hasil yang baik dalam kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media komik.

### C. Kerangka Berpikir

Secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir